

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SMP NEGERI 1 SAMARINDA

Fimelda Izro<sup>a</sup>, Listiyawati<sup>b</sup>, Portuna Putra Kambaya<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

<sup>b</sup> Laboratorium IKGM-P, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

<sup>c</sup> Departemen Konservasi Gigi, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email : [fimeldaizron27@gmail.com](mailto:fimeldaizron27@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** kelompok umur 10-14 tahun di Kalimantan Timur memiliki proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut yang tinggi dengan presentase 62,88%. Pengetahuan dan motivasi merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan :** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Negeri 1 Samarinda. **Metode :** penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan metode sampling yang digunakan *Stratified Random Sampling*. Kriteria sampel adalah siswa SMP Negeri 1 Samarinda yang bersedia menjadi responden, memahami Bahasa Indonesia, mampu membaca dan menulis, berusia 12-16 tahun serta memiliki kondisi sehat baik jasmani maupun rohani. Sebanyak 318 responden diperoleh dalam penelitian ini diberikan kuesioner untuk diisi. **Hasil :** 275 siswa (85,%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 298 siswa (93,7%) memiliki motivasi yang lemah dan sebanyak 218 siswa (68,6%) memiliki perilaku negatif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Terdapat hubungan positif yang lemah antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeliharaan Hasil analisis korelasi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku dengan koefisien korelasi 0,204 yang berarti terdapat korelasi yang lemah. **Kesimpulan :** terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Negeri 1 Samarinda.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Motivasi, Perilaku, Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

### Abstract

**Background:** The Age Group of 10-14 years in East Kalimantan attending junior high school level of education is reported to have poor oral and dental health with percentage 62.88%. Knowledge and motivation are two factors affecting individual behavior in oral and dental health care. **Objective:** This study aimed at finding the correlation between level of knowledge and motivation towards behavior in dental and oral health care among students at State Junior High School 1 Samarinda **Method:** a quantitative study which applied cross sectional and stratified random sampling method. Students at State Junior High School 1 Samarinda became the participants with several sampling criteria such as comprehending Bahasa Indonesia, being able to read and write, aged between 12 and 16 years old as well as having good physical and spritual health condition. There were 318 respondents participating in questionnaire administration. **Results:** 275 students (86.5%) had high level of knowledge, 298 students (93,7%) had low level of motivation and 218 students (68.6%) showed negative behavior. Based on the multiple linear correlation, there was a correlation between level of knowledge and motivation towards behavior in dental and oral health care with a low correlation coefficient of 0.204. **Conclusion :** level of knowledge and motivation are correlated with behavior in dental and oral health care among students at State Junior High School 1 Samarinda.

**Keywords:** Knowledge, Motivation, Behavior, Dental and Oral Health Care

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan oleh kesehatan secara umum. WHO mendefinisikan kesehatan gigi dan mulut sebagai suatu keadaan yang bebas dari penyakit mulut, penyakit gusi dan jaringan periodontal serta gangguan yang membatasi kapasitas seseorang individu dalam mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya seseorang untuk menjaga kebersihan mulut, bukan hanya sebagai upaya dalam pencegahan penyakit namun juga sebagai pendorong kepercayaan diri seorang individu.<sup>1</sup>

Prevalensi penyakit yang disebabkan kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data terbaru Riskesdas (2018) prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 57,6%, bahkan Kalimantan Timur menduduki urutan ke 12 dalam skala nasional yaitu sebesar 61,5%, kelompok umur 10-14 tahun di provinsi ini yang notabene berada dibangku sekolah menengah pertama memiliki proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut yang tinggi dengan presentase 62,88%, masalah

kesehatan gigi dan mulut yang sering diderita remaja kelompok umur tersebut adalah gigi berlubang.<sup>2</sup>

Pengetahuan merupakan suatu faktor predisposisi yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Perilaku yang ditunjukkan seseorang mulai terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki seseorang dan merupakan elemen penting dalam terbentuknya tindakan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih memberikan hasil yang maksimal daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.<sup>3</sup> Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, lingkungan, pengalaman serta sosial dan budaya.<sup>4</sup>

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan. Motivasi yang didasari kebutuhan akan menjadi lebih kuat karena individu tersebut berusaha memenuhinya.<sup>5</sup> Motivasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam individu dan dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan dan minat.<sup>6</sup> lalu motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar dan dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, imbalan dan fasilitas.<sup>7</sup>

Pengetahuan dalam prosedur pembersihan mulut yang tepat merupakan dasar untuk menjaga kebersihan mulut yang baik. Kurangnya pengetahuan dan lemahnya motivasi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah pada timbulnya penyakit baik penyakit gigi dan mulut maupun penyakit lainnya, dalam upaya melakukan pencegahan terhadap efek buruk karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut diperlukan adanya keterhubungan antara pengetahuan, motivasi dan perilaku yang berkaitan dengan konsep kesehatan gigi dan upaya pencegahannya.<sup>8</sup>

SMP Negeri 1 Samarinda merupakan salah satu sekolah favorit di Samarinda, sekolah ini telah mengikuti program kesehatan gigi dan mulut oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kota Samarinda. Sekolah ini pun mengikuti kurikulum 2013 yang dimana diajarkan mengenai topik kesehatan gigi dan mulut. Pada sekolah terdapat UKS namun untuk pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) belum efektif dan fasilitasnya pun belum memadai.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi

dan mulut pada siswa SMP Negeri 1 Samarinda.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis observasional analitik menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Samarinda yang terletak di Jl.Drs.H.Anang Hasyim, Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia pada bulan Januari – Mei 2022. Penelitian ini telah mendapat persetujuan kelayakan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Samarinda dengan nomor surat NO.66/KEPK-FK/VI/2022 .

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *Stratified random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi penelitian ini antara lain bersedia menjadi responden, memahami bahasa Indonesia, mampu membaca dan menulis, anak usia 12-16 tahun, anak dalam kondisi sehat baik jasmani maupun rohani serta tidak mengundurkan diri saat penelitian. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan besaran *sampling error* 10% maka jumlah sampel minimal yang didapatkan 317 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan motivasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SMP Negeri 1 Samarinda. Data yang diperoleh adalah data primer dari hasil pengisian kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan demografi yaitu usia, rombongan belajar atau kelas dan jenis kelamin, sumber informasi mengenai pengetahuan, motivasi dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kuesioner telah lulus uji validitas dengan korelasi pearson yang memiliki signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$  dan uji realibilitas dengan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,05$ .

Hasil data dari pengisian kuesioner tersebut pertama dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas lalu dilakukan analisis univariat untuk melihat karakteristik responden dengan menghitung distribusi frekuensi setiap variabel. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar 2 variabel dengan menggunakan uji *Somers'd* dengan taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) dimana uji ini digunakan untuk menguji variabel yang menggunakan skala ordinal. Untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku secara faktor lingkungan keluarga pun sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan

bersama atau simultan dilakukan uji linear regresi berganda dengan nilai signifikansi ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa siswa responden di SMP Negeri 1 Samarinda lebih banyak perempuan yaitu 193 dengan presentase 60,7% sedangkan jumlah laki-laki adalah 125 dengan presentase 39,5%. Responden memiliki usia dari 12-16 tahun. Diketahui responden didominasi oleh 275 siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan presentase 86,5%, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Saraswati (2018) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat mengenai kesehatan gigi dan mulut siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta sebagian besar berkategori baik sebesar 78,5%. Hal tersebut kemungkinan disebabkan siswa mendapatkan pengetahuan melalui media elektronik maupun media cetak sehingga siswa menjadi tahu dan mengerti bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.<sup>9</sup> Siswa dapat pula memahami pengetahuan melalui informasi yang diberikan petugas puskesmas setempat yaitu penyuluhan, siswa mengenai pemeliharaan kesehatan

gigi dan mulut, orang tua memiliki peran penting memberi tahu anak pengetahuan yang benar dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.<sup>10</sup>

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Persen (%)
Jenis Kelamin Perempuan		193	60,7
Laki-laki		125	39,3
Usia	12 Tahun	71	22,3
	13 Tahun	78	24,5
	14 Tahun	87	27,4
	15 Tahun	79	24,8
	16 Tahun	3	0,9
Pengetahuan Tinggi		275	86,5
Rendah		43	13,5
Motivasi	Kuat	20	6,3
	Lemah	298	93,7
Perilaku	Positif	100	31,4
	Negatif	218	68,6

Keterangan : 318 Responden

**Tabel 2.** Analisis Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SMP Negeri 1 Samarinda

Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut				Total		P Value	OR
	Perilaku Positif		Perilaku Negatif		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan Tinggi	95	29,9	180	56,6	275	86,5	0,000	4,011
Pengetahuan Rendah	5	13,5	38	29,5	43	13,5		0,424-2,354

Keterangan : Tingkat pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan perilaku apabila  $P\text{-value} < 0,05$ .

**Tabel 3.** Analisis Distribusi Hubungan Motivasi Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SMP Negeri 1 Samarinda

Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut				Total		P Value	OR
	Perilaku Positif		Perilaku Negatif		n	%		
	n	%	n	%				
Motivasi Kuat	11	3,5	9	2,8	20	6,3	0,045	2,870
Motivasi Lemah	89	28	209	65,7	298	93,7		0,139-1,970

Keterangan : Motivasi memiliki hubungan bermakna dengan perilaku apabila  $P\text{-value} < 0,05$ .

**Tabel 4.** Analisis Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SMP Negeri 1 Samarinda

	Variabel	R	R Square	P Value
Tingkat Pengetahuan	X1	0,204	0,42	0,001
Motivasi	X2			
Perilaku	Y			

Keterangan : Tingkat Pengetahuan dan Motivasi memiliki hubungan bermakna dengan perilaku apabila  $P\text{-value} < 0,05$ .

Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar pengetahuan untuk penyesuaian diri pada masa dan usia selanjutnya. Lingkungan memiliki dampak yang nyata dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain, anak akan mempelajari apa yang ada disekelilingnya. Rendahnya pengetahuan dalam hal memelihara kesehatan gigi dan mulut karena kurang mendalamnya informasi yang dimiliki mengenai kesehatan gigi.<sup>11</sup>

Dari data primer yang didapatkan 298 siswa memiliki motivasi yang lemah dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil ini didukung oleh penelitian Puspa (2017) yang menunjukkan motivasi anak usia sekolah di SDN Panti 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut lebih banyak yang lemah sekitar 50,2%.<sup>12</sup> Motivasi anak usia sekolah dapat mereka dapatkan melalui berbagai hal, motivasi ada 2 jenis yaitu motivasi intrinsik yang

berasal dari dalam dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar, faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik ada kebutuhan, harapan serta minat.<sup>6</sup> Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik ada lingkungan, keluarga serta fasilitas.<sup>7</sup> Keluarga merupakan faktor pendorong untuk terbentuknya motivasi contoh anak melihat orangtuanya memiliki gigi yang bersih dan mulut yang wangi maka anak termotivasi untuk melakukan hal yang sama seperti orangtuanya, lalu faktor lingkungan dimana lingkungan dapat mempengaruhi motivasi hingga individu dapat melakukan sesuatu dan mempengaruhi perilaku, lingkungan positif akan menghasilkan motivasi anak menjadi positif begitupun sebaliknya. Fasilitas membantu individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan contohnya sekolah yang melaksanakan program rutin penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di sekolah yang akhirnya siswa sekolah tersebut lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi

dan mulut mereka.<sup>7</sup>

Pada data primer terlihat bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SMP Negeri 1 Samarinda didominasi oleh perilaku negatif yaitu 218 siswa dengan presentase 68,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2021) yang menunjukkan siswa SD kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan didominasi oleh siswa yang memiliki perilaku berkategori buruk dengan presentase 48,6%.<sup>13</sup> Penelitian ini pun didukung dengan penelitian Dewanti (2012) yang dimana siswa disekolah SDN Pondok Cina 4 menunjukkan perilaku perawatan gigi yang negatif sebanyak 52,1% dan hanya 47,6% yang menunjukkan perilaku positif.<sup>14</sup> Kesehatan gigi dan mulut yang tidak dijaga dengan baik dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti karies gigi, maloklusi dan penyakit periodontal ada berbagai cara dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu kontrol plak, scalling dan root planning serta memeriksakan diri kedokter gigi minimal 6 bulan sekali.<sup>15</sup> Faktor yang mempengaruhi perilaku ada faktor predisposisi seperti sikap dan pengetahuan lalu faktor pendorong seperti adanya fasilitas serta adanya

faktor penguat.<sup>16</sup> Perilaku dapat terbentuk dalam beberapa tahapan, tahapan pertama adalah kesadaran dimana individu berpikir lebih lanjut tentang stimulus apa yang ia sudah terima lalu tahap kedua ketertarikan dalam tahap ini individu tertarik dengan stimulus yang tadi ia sudah terima, tahap ketiga individu menimbang apakah ini baik atau buruk bagi dirinya dan apakah perilaku ini dapat dicoba, lalu tahap keempat yaitu *trial* yaitu mencoba hal yang sesuai apa yang diberikan stimulus. Tahap terakhir yaitu *Adoption* dimana sudah muncul perilaku yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.<sup>17</sup>

Dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan 95 siswa yang memiliki pengetahuan tinggi menunjukkan perilaku yang positif, sebaliknya 38 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah menunjukkan perilaku yang negatif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  kurang dari 0,05 ( $P$  value : 0,000,  $\alpha$  : 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil uji *odd ratio* untuk hubungan

tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah sebesar 4,011 dengan 95% CI antara 0,424-2,354. Tingkat pengetahuan yang tinggi 4,011 atau 4 kali lebih baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dibandingkan siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Dewanti (2012) mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok, berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi, anak dengan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 2,48 kali memiliki perilaku perawatan gigi yang positif. Tingkat pengetahuan yang tinggi pada anak sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan disekolah.<sup>14</sup> Sebelum terbentuknya suatu perilaku, maka individu harus melewati beberapa tahapan yaitu *awareness*, *interest*, *evaluation*, *trial* dan *adoption*. Ketika siswa mendapatkan informasi ia akan mendapatkan kesadaran yang merupakan tahap awal dalam pembentukan suatu perilaku. Dengan

kesadaran ini memicu individu untuk tertarik terhadap stimulus tersebut, lalu menimbang apakah stimulus tersebut baik atau buruk terhadap dirinya. Dalam hal ini siswa mengetahui mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Setelah siswa sadar pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masuk ke tahap dimana siswa tertarik terhadap hal tersebut dan mulai melakukan tindakan misalnya menggosok gigi dengan teknik serta frekuensi yang benar. Setelah tahap tersebut masuk ke tahap *evaluation* disini individu menimbang baik dan buruk pengetahuan yang ia terima, apabila dianggap baik siswa akan menerimanya namun jika dianggap buruk maka siswa akan mengabaikannya. Setelah tahap ini siswa akan mencoba menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan, lalu tahap terakhir yaitu adopsi yang merupakan tahapan terakhir dalam pembentukan perilaku, perilaku akan muncul sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap yang dimiliki.<sup>14</sup>

Hasil analisis dari penelitian ini antara motivasi terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diperoleh 11 siswa yang memiliki motivasi kuat mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan perilaku pemeliharaan



kesehatan gigi dan mulut yang positif, sebaliknya 209 siswa yang memiliki motivasi yang lemah menunjukkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang negatif. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,045$  kurang dari  $0,05$  ( $P$  value :  $0,045$ ,  $\alpha$  :  $0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil uji *odd ratio* untuk hubungan motivasi terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah sebesar  $2,870$  dengan  $95\%$  CI antara  $0,139$ - $1,970$ . Siswa yang memiliki motivasi yang kuat  $2,870$  atau 3 kali lebih baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dibandingkan siswa yang memiliki motivasi yang lemah dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Motivasi berfungsi untuk mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal, contoh siswa menonton penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga ia termotivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut, selain itu motivasi pun menentukan arah perilaku, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya, serta motivasi menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dengan tidak melakukan

perbuatan yang tidak bermanfaat dan menghambat tujuan tersebut contohnya siswa yang termotivasi memelihara kesehatan gigi dan mulut selalu menyikat gigi 2x sehari dan jarang mengonsumsi makanan dan minuman yang manis serta lengket.<sup>18</sup>

Hasil analisis regresi linear berganda dari penelitian ini antara tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut didapatkan nilai signifikan adalah  $0,001$  yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $P$  value :  $0,001$ ,  $\alpha$  :  $0,05$ ). Berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa smp negeri 1 samarinda. Pada tabel 5.17 menunjukkan Nilai  $R = 0,204$ , maka dapat dikatakan berdasarkan pedoman interpretasi Sugiyono (2007) korelasi ketiga variabel ini masuk ke rentang  $0,200$ -  $0,399$  yang berarti terdapat hubungan korelasi yang lemah antara ketiga variabel ini. Pada tabel diatas terdapat Nilai  $R$ - Square  $0,42$  yang dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh variabel tingkat pengetahuan ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel perilaku ( $Y$ ) adalah sebesar  $42\%$  sehingga sisa presentase  $58\%$  variabel perilaku dipengaruhi oleh faktor lain yang

tidak diteliti pada penelitian ini.<sup>19</sup>

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori notoadmojo (2010) yang dimana pengetahuan dan motivasi merupakan salah satu faktor terbentuknya suatu kebiasaan atau perilaku seseorang, meskipun banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut.<sup>16</sup>

Pengetahuan dan motivasi keduanya memiliki hubungan dalam pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Negeri 1 Samarinda, sehingga untuk membentuk perilaku yang positif dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut maka siswa harus memiliki pengetahuan yang tinggi dan motivasi yang kuat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan motivasi memiliki hubungan terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Negeri 1 Samarinda dengan korelasi yang lemah. Berdasarkan hal tersebut, dukungan orang tua maupun pemerintah sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkuat motivasi siswa dalam

membentuk perilaku positif terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih banyak kepada Universitas Mulawarman khususnya Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Gigi, seluruh dosen pengajar, pihak responden, teman sejawat, pasangan serta orang tua dan saudara yang selalu membantu dan memberi dukungan dalam penyelesaian studi pre-klinik ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. E. Riyanti, S. R. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Perubahan Perilaku Anak. MIKGI, 11(1);2009.
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI;2018.
3. Handayani, H. A. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Kesehatan Gigi Siswa SMP/ MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Makassar Dent Journal, 5(2), 44-50;2016.
4. Notoadmodjo. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.2007.
5. Admaja Purwa Prawira. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Yogyakarta : AR-RUUZ MEDIA; 2014.
6. Rahayu, C, Widiati, S, Widyanti, N. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan

- Periodontal Pra Lansia di  
Posbindu Kecamatan Indihiang Kota  
Tasikmalaya. Artikel Penelitian  
Majalah Kedokteran Gigi,
7. Juni 2014; 21(1):27-32. Diakses  
November 2021; 2019.
8. Anggraini, I. S. Motivasi belajar dan  
faktor-faktor yang berpengaruh:  
Sebuah kajian pada interaksi  
pembelajaran mahasiswa. Jurnal  
Pendidikan Dasar dan Pembelajaran.  
Madiun : Universitas PGRI Madiun;  
2011
9. Uno, H. Teori Motivasi dan  
Pengukurannya. Jakarta : PT Bumi  
Aksara Bandung; 2011
10. Saraswati. Hubungan Pengetahuan  
Kesehatan Gigi dan Mulut dengan  
Status Kebersihan Mulut pada Anak  
Usia 12-15 Tahun. Yogyakarta :  
Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta; 2018
11. Budiharto. Metodologi Penelitian  
Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu  
Kesehatan Gigi. Jakarta : EGC ; 2008
12. Wong, *Et al.* Buku Ajar Keperawatan  
Pediatrik. Jakarta : EGC; 2009
13. Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N.  
Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan.  
Keras dan Jaringan Pendukung Gigi.  
Jakarta: EGC; 2017
14. Fadillah, A. Hubungan Tingkat  
Pengetahuan Terhadap Perilaku  
Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut  
pada Murid SD Kelas IV-VI di Kelurahan  
Gunung Bahagia Kota Balikpapan.  
Samarinda : Universitas Mulawarman ;  
2021
15. Dewanti. Hubungan Tentang Tingkat  
Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi  
dengan Perilaku Perawatan Gigi pada  
Anak Usia Sekolah di SDN Pondok  
Cina
- 4 Depok. Depok :Universitas  
Indonesia; 2012
16. Fatimah, H. Tingkat Pengetahuan  
Tentang Pemeliharaan Kesehatan  
Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD  
Negeri Widoro Kecamatan Danurejan  
Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas  
Negeri Yogyakarta; 2016
17. Notoadmojo, S. Promosi Kesehatan  
dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka  
Cipta; 2010